

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Laporan Keuangan**

##### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2012:15), “laporan keuangan dalam suatu perusahaan sebenarnya merupakan output dari proses atau siklus akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha, dimana proses akuntansi meliputi kegiatan-kegiatan”:

- a. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi
- b. Mencatat transaksi dalam jurnal
- c. Memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja
- d. Menyusun laporan keuangan

Menurut Munawir (2012:39), “laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut”.

Hanafi (2013:28), mendefinisikan “laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua macam laporan keuangan yaitu (1) Neraca dan (2) Laporan Laba Rugi”.

##### **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ( PSAK ) No.

1, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan

suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- b. Laporan Keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin membutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*Stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Menurut Hanafi (2013:28), “laporan keuangan adalah membuat pihak luar menganalisis likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan, kemampuan operasional perusahaan dan kemampuan menghasilkan pendapatan selama periode tertentu”.

### 3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut PSAK (2007), merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok dapat

dipahami kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah :

a. Kemudahannya

Kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

#### 4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang mempunyai beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan ini bertujuan agar dalam membaca laporan keuangan tidak menimbulkan salah tafsir.

Menurut Jumingan (2010:43), empat keterbatasan laporan keuangan adalah:

- a. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan intern report, bukan merupakan laporan final karena laba rugi riil/final hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dlikuidasi. Karena alasan tersebut laporan keuangan perlu disusun untuk periode waktu tertentu.
- b. Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standar lain karena adanya lebih dari satu standar yang diperkenankan.
- c. Neraca dan laporan laba rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu.
- d. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua faktor dapat diukur dalam satuan uang.

#### 5. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Warsono (2013:55), ada dua macam bentuk laporan keuangan utama yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu Neraca dan

Laporan Laba Rugi. Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Neraca perusahaan ini disusun berdasarkan persamaan dasar akuntansi, yaitu bahwa kekayaan atau aktiva sama dengan kewajiban ditambah modal saham.

Laporan laba-rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu. Laba rugi bersih adalah selisih antara pendapatan total dengan biaya atau pengeluaran total. Pendapatan mengukur aliran masuk asset bersih (setelah dikurangi utang) dari penjualan barang atau jasa.

Menurut PSAK (2007), No. 31, Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan bank menurut PSAK ( 2007 ), No. 31, terdiri atas :

a. Neraca

Bank menyajikan aktiva dan kewajiban dalam neraca berdasarkan karakteristiknya dan disusun berdasarkan urutan likuiditasnya. Urutan likuiditas secara garis besar akan sama dengan urutan jatuh temponya. Pos lancar dan tidak lancar tidak disajikan secara terpisah karena sebagian besar aktiva dan kewajiban suatu bank dapat direalisasikan atau diselesaikan dalam waktu dekat.

b. Laporan Laba Rugi

Bank menyajikan laporan laba rugi dengan mengelompokkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya dan disusun dalam bentuk berjenjang (multiple step) yang menggambarkan pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus disusun berdasarkan kas selama periode laporan. Kas dan setara kas terdiri dari kas giro BI dan giro bank lain.

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang perlu penjelasan harus didukung dengan informasi yang dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Menurut Harahap (2008:63), jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari:

a. Neraca (Posisi keuangan)

Laporan neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Memberikan informasi mengenai hasil usaha perusahaan periode tertentu.

c. Laporan Arus Kas

Menggambarkan sumber dan penggunaan kas pada periode tertentu.

6. Klasifikasi Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Salah satu tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan perubahan posisi keuangan mencerminkan perubahan dalam berbagai unsur neraca dan berbagai unsur laporan laba rugi. Menurut Jumingan (2010:44), unsur-unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, utang dan modal sendiri. Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut:

a. Aktiva

Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh

perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.

b. Utang

Utang menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut. Pemenuhan kewajiban ini dapat berupa pembayaran uang, penyerahan barang atau jasa kepada pihak yang telah memberikan pinjaman kepada perusahaan.

c. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Dalam catatan akuntansi modal sendiri ditentukan dengan mengurangkan modal pinjaman dari jumlah keseluruhan modal yang ditanamkan dalam aktiva.

## **B. Analisis Laporan Keuangan**

### **1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Pengertian analisa laporan keuangan menurut Harahap (2008:64), adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui

kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan tepat.

## 2. Sifat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Ashari (2010:23), tujuan yang ingin dicapai dengan melalui analisis laporan keuangan adalah untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dengan melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Menurut Harahap (2008:64), analisa laporan keuangan memiliki sifat-sifat:

- a. Fokus laporan adalah Laporan laba rugi, neraca, arus kas yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian histories dan penyebab terjadinya dalam perusahaan.
- b. Prediksi, analisa harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
- c. Dasar analisa adalah laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisa sangat tergantung pada kualitas laporan ini. Penguasaan pada sifat akuntansi, prinsip akuntansi, sangat diperlukan dalam menganalisa laporan keuangan.

## 3. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Munawir (2012:36), mengemukakan 8 teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan :
  - 1) Data absolut atau jumlah dalam rupiah
  - 2) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
  - 3) Kenaikan atau penurunan dalam prosentase
  - 4) Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio
  - 5) Prosentase dari total
- b. Trend atau tendensi dari posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (trend percentage analysis), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- c. Laporan dengan persentase per komponen atau common size statement, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya juga untuk mengetahui struktur permodalannya.
- d. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisa sumber dan penggunaan kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya

jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

- f. Analisis rasio, adalah metode analisa untuk mengetahui sambungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- g. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- h. Analisis *Break-Event*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan menganalisis *break-event* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

#### 4. *Economic Value Added* (EVA)

EVA adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu, prinsip EVA memberikan sistem pengukuran yang baik untuk menilai suatu kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan karena EVA berhubungan langsung dengan nilai pasar sebuah perusahaan. Pihak manajemen perusahaan dapat melakukan banyak hal untuk menciptakan nilai tambah, tetapi pada prinsipnya EVA akan meningkat jika manajemen melakukan satu dari tiga hal berikut ini (Steward, 2013:125) :

- a. Meningkatkan laba operasi tanpa adanya tambahan modal
- b. Menginvestasikan modal baru kedalam project yang mendapat return lebih besar dari biaya modal yang ada
- c. Menarik modal dari aktivitas-aktivitas usaha yang tidak menguntungkan.

Keunggulan EVA menurut Mirza (2012:42), yaitu EVA memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan memperhatikan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi. Dengan diperhitungkannya biaya modal maka dapat diketahui apakah perusahaan dapat menciptakan nilai tambah atau tidak. Kelebihan EVA yang lain adalah dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding.

Disamping beberapa keunggulan diatas, menurut Dewi dalam Utama (2002:39), EVA juga memiliki kelemahan yaitu EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu periode tahun tertentu. Padahal nilai perusahaan merupakan akumulasi EVA selama umur perusahaan. Sehingga suatu perusahaan mempunyai nilai EVA ada periode tertentu positif tetapi nilai perusahaan tersebut rendah karena nilai EVA dimasa lalunya negatif.

Kelemahan EVA menurut Mirza (2012:19), yaitu dalam perhitungan biaya modalnya EVA relatif sulit karena memerlukan data yang lebih banyak dan dianalisa secara lebih mendalam. Dengan demikian secara tidak langsung mendorong para eksekutif untuk berflkir dan bertindak seperti para pemegang saham, yaitu memilih tingkat investasi

yang meningkatkan tingkat return dan meminimumkan tingkat biaya modal (*cost of capital*) sehingga nilai perusahaan dapat maksimum.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). *Operating asset* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Keunggulan ROA diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.
- b. ROA mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai absolut

- c. ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Disamping beberapa keunggulan diatas ROA juga memiliki kelemahan yaitu (Lisa, 2013:27):

- a. Pengukuran kinerja dengan menggunakan ROA membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan proyek-proyek yang menurunkan divisional ROA, meskipun sebenarnya proyek-proyek tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
- b. Manajemen juga cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang
- c. Sebuah proyek dalam ROA dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi proyek tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang. Yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan budget pemasaran dan penggunaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.

### **C. Kinerja Keuangan**

Rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan di antaranya laporan laba-rugi dan neraca. Laporan laba rugi menggambarkan suatu aktivitas dalam satu tahun dan untuk neraca menggambarkan keadaan pada suatu saat akhir tahun tersebut atas perubahan

kejadian dari tahun sebelumnya. Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif.

Menurut Sugiono (2009:69), penilaian kinerja organisasi mengukur aspek keuangan dan non keuangan. Pengukuran tersebut didesain untuk menilai seberapa baik aktivitas yang berhasil dicapai dan dipusatkan pada tiga dimensi utama yaitu efisiensi, kualitas dan waktu.

1. Konsep nilai tujuan perusahaan
  - a. Menciptakan laba
  - b. Meningkatkan nilai kurs pemegang saham
2. Metode penilaian kinerja perusahaan, yang terdiri dari :
  - a. NPV atau *net present value* adalah selisih antara *present value* aliran kas bersih atau sering disebut juga dengan *proceed* dengan *present value* investasi. Metode ini merupakan salah satu metode pendiskontoan aliran kas. Untuk menerapkan metode ini maka diperlukan terlebih dahulu menentukan *discount rate* yang akan digunakan.
  - b. IRR atau *Internal Rate of Return* adalah tingkat discount/discount rate yang menyamakan present value aliran bersih dengan *present value* investasi. Atau dengan kata lain sebagai tingkat kembalian internal dicari dengan cara *trial and error* atau *interpolasi*.
  - c. EVA atau *economic value added* adalah merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk

memperoleh nilai tambah tersebut. EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

#### **D. Metode Economic Value Added (EVA)**

Pendekatan yang lebih baru dalam penilaian saham adalah dengan menghitung *Economic Value Added* (EVA) suatu perusahaan. EVA merupakan salah satu ukuran kinerja operasional yang dikembangkan pertama kali oleh G. Bennet Stewart & Joel M. Stren yaitu seorang analis keuangan dari perusahaan Sten Stewart & Co pada tahun 1993. Di Indonesia metode EVA dikenal dengan sebutan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi).

EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu manajer yang menitikberatkan pada EVA dapat diartikan telah beroperasi pada cara-cara yang konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *value added* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karenanya EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT) dengan biaya modal (*Cost of Capital*).

Pendekatan EVA yang dikembangkan oleh lembaga konsultan manajemen asal Amerika Serikat, Stren Steward Management Service pada

pertengahan 1990 – an secara matematis, formula EVA bisa dituliskan sebagai berikut ini:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal}$$

Karena NOPAT pada dasarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang kita tanam, dan biaya modal adalah biaya dari modal yang kita tanamkan, maka NOPAT dan biaya modal bisa dituliskan sebagai berikut ini.

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Sebelum bunga dan pajak} - \text{pajak}$$

$$\text{Biaya Modal} = \text{Modal yang diinvestasikan} \times \text{WACC}$$

Karena itu, EVA bisa juga dituliskan sebagai berikut ini:

$$\text{EVA} = \text{Modal yang diinvestasikan} \times (\text{ROIC} - \text{WACC})$$

Sumber : Iramani dan Febrian (2010:56)

Di mana:

ROIC = *Return on Invested Capital*

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Jika  $\text{EVA} > 0$ , hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
2. Jika  $\text{EVA} < 0$ , hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

3. Jika  $EVA = 0$ , hal ini menunjukkan posisi "impas" karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

Formula di atas menunjukkan bahwa nilai tambah yang diperoleh adalah nilai tambah yang bersih (net), yaitu nilai tambah yang dihasilkan dikurangi dengan biaya yang digunakan untuk memperoleh nilai tambah tersebut. Berbeda dengan pengukuran kinerja akuntansi yang tradisional (seperti ROE), EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu manajer yang menitikberatkan pada EVA dapat diartikan telah beroperasi pada cara-cara yang konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

*Economic Value Added* adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan. EVA yang negatif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan, sedangkan EVA yang nol menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak berhasil memaksimalkan nilai perusahaan.

## E. Kerangka Berfikir

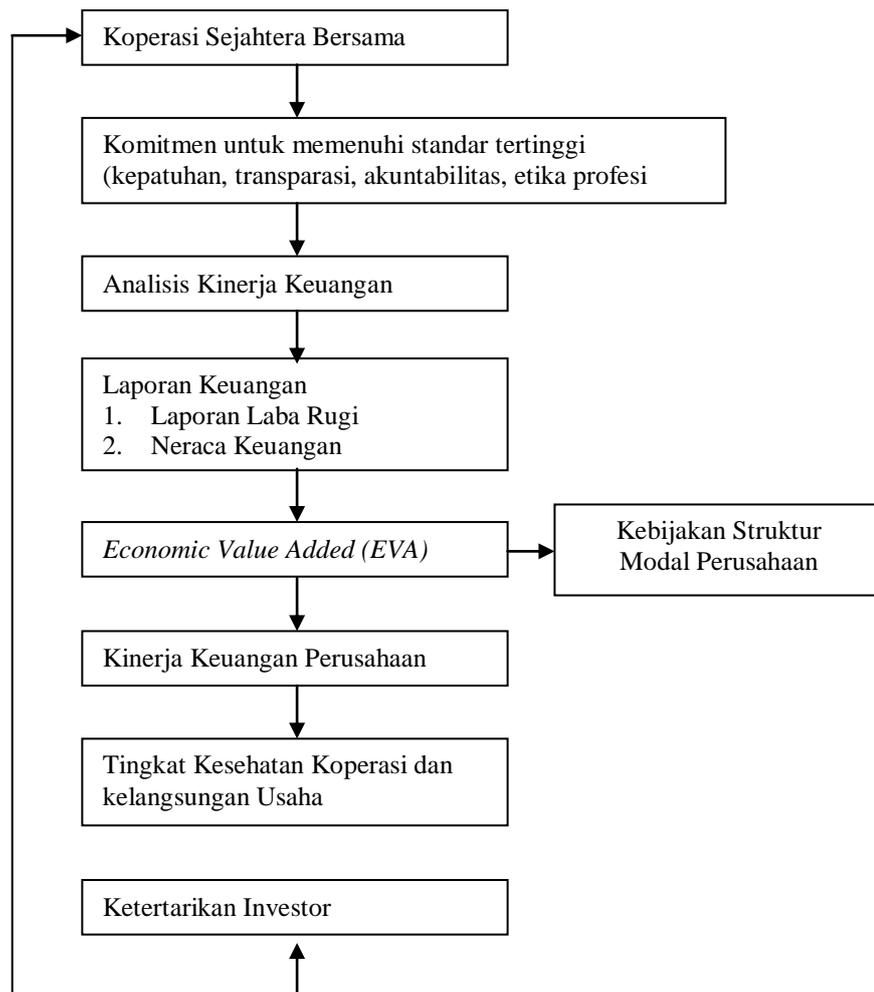
*Economic Value Added* merupakan alat analisis untuk mengukur nilai tambah perusahaan dengan menghitung seluruh biaya modal, baik setoran modal yang berasal dari pemegang saham maupun dari pinjaman, atau resiko yang dihadapi perusahaan dalam melakukan investasi. Secara tehnik analisis *Economic Value Added* memperhitungkan keuntungan operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya modal untuk menghasilkan laba yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Perusahaan yang diteliti adalah Koperasi Sejahtera Bersama.

Kemampuan Koperasi Sejahtera Bersama dalam bertahan menghadapi dampak krisis global serta komitmennya untuk memenuhi standar tertinggi salah satunya tidak terlepas dari peran kinerja keuangannya. Berdasarkan hal tersebut kinerja keuangan dianalisis berdasarkan metode *Economic Value Added*.

Data laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca digunakan untuk menghitung kinerja keuangan berdasarkan metode *Economic Value Added*. *Economic Value Added* dapat diperoleh dari NOPAT dikurangi biaya modal. NOPAT merupakan laba bersih ditambah biaya bunga setelah pajak, sedangkan biaya modal menunjukkan besarnya kompensasi atau pengembalian modal yang dituntut oleh investor atas modal yang diinvestasikan di Perusahaan. Nilai NOPAT diperoleh dari laporan laba rugi, sedangkan biaya modal diperoleh dari neraca perusahaan.

Nilai EVA yang diperoleh digunakan untuk mengukur apakah kebijakan struktur modal yang telah diterapkan oleh Koperasi Sejahtera

Bersama sudah tepat, dengan demikian kinerja keuangan Koperasi Sejahtera Bersama beserta tingkat kesehatan perusahaan juga dapat diketahui. Nilai EVA biasanya menjadi referensi bagi beberapa pihak yang berkepentingan seperti investor, stakeholder lainnya untuk mengambil keputusan berinvestasi.



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran Penelitian

## F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya yang dijadikan dasar dalam penelitian ini antara lain yaitu sebagai berikut

Tabel 1.  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Teknik Analisis Data	Hasil
1.	Dina Amaluis (2012)  Journal of Economic and Economic Education Vol.1 No.1 (69-77)  ISSN : 2302-1590 E-ISSN: 2460-190X	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Pendekatan <i>Economic Value Added</i> (EVA)	Analisis deskriptif dan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 3. Economic Value Added (EVA) perusahaan sampel selama periode pengamatan negatif 4. EVA berpengaruh signifikan terhadap return saham
2.	Irena Neysa Adiguna, Sri Murni, Johan Tumiwa. (2017)  Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 423 - 442  ISSN 2303-1174	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value added</i> (Eva) pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015	Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA)	Hasil penelitian menunjukkan 5 perusahaan mempunyai nilai EVA negatif, 1 perusahaan bernilai positif dan 4 perusahaan lainnya bernilai positif dan negatif ditahun tertentu.
3.	Muhammad Ridho Firdausi, Dadan Rahadian, Andrieta Shintia Dewi (2017)  e-Proceeding of Management: Vol.4, No.2 Agustus 2017	Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA), <i>Financial Value Added</i> (FVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) Studi Kasus pada Operator Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode	Deskriptif Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai <i>EVA</i> yang negatif pada semua perusahaan tetapi pada tahun 2008, 2013-2015 pada TLKM mempunyai <i>EVA</i> yg positif. Dilihat dari hasil perhitungan <i>FVA</i> , positif pada semua perusahaan. Tetapi pada tahun 2012-2015 pada BTEL mempunyai <i>FVA</i> yg negatif. Dan terdapat nilai <i>FVA</i> yang negatif yaitu pada FREN pada 2008-2010. Dilihat dari hasil perhitungan <i>MVA</i> , negatif pada semua perusahaan. Tetapi 2009 & 2015 BTEL memiliki <i>MVA</i> positif. Dan pada tahun 2008-2011 pada FREN mempunyai <i>MVA</i>

No	Nama Peneliti	Judul	Teknik Analisis Data	Hasil
	ISSN : 2355-9357	2008-2015		yang positif. Juga terdapat nilai <i>MVA</i> yang positif yaitu pada TLKM tahun 2011 -2015. Juga tahun 2010-2013 pada EXCL mempunyai <i>MVA</i> yang positif.
4.	Merdekawati Zahara, Dwi Asih Haryanti. (2011)  Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil) Universitas Gunadarma-Depok 18-19 Oktober 2011  Vol. 4 Oktober 2011 ISSN: 1858-2559	Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> Pada PT. Telekomunikasi Indonesia	Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai EVA yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk selama tiga tahun bernilai positif. Nilai EVA positif menunjukkan kemampuan manajemen dalam menciptakan peningkatan nilai kekayaan perusahaan.
5.	Edisah Putra, Lisa Liyanti. (2016)  Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis Vol. 16 No. 2, September 2016, ISSN : 1693-7597	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Financial Value Added</i> (FVA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	Metode Deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan <i>Economic Value Added</i> (EVA) perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 dan tahun 2014 masih menghasilkan nilai negatif, sedangkan dengan menggunakan <i>Financial Value Added</i> (FVA) perusahaan sudah mampu menciptakan nilai tambah ekonomi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.